

Persepsi Penumpang Angkutan Udara di Bandar Udara Soekarno-Hatta pada Natal 2020 dan Tahun Baru 2021 Selama Pandemi COVID-19

Lita Yarlina^{*1}, Umiyatun Hayati Triastuti², Evy Lindasari¹, Dina Yuliana¹,
Dio Agro Nugroho¹, dan Muhammad Rafiqi Sitompul¹

Pusat Penelitian dan Pengembangan Transportasi Udara, Badan Litbang Perhubungan¹

Jl. Medan Merdeka Timur. No.5, Gambir, Jakarta Pusat, 10110, Indonesia

Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur Perhubungan, BPSDMP²

Jl. Raya Parung – Bogor KM. 26,4 Kab. Bogor 16310, Indonesia

E-mail: litayarlina2112@gmail.com*

Diterima: 19 Agustus 2021, disetujui: 1 November 2021, diterbitkan *online*: 31 Desember 2021

Abstrak

Pandemi COVID-19 secara langsung telah mempengaruhi perilaku pergerakan masyarakat, khususnya di bidang angkutan udara dan adanya kebijakan pemerintah tentang pembatasan dan protokol perjalanan dalam menggunakan moda angkutan udara. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi penumpang angkutan udara terhadap protokol kesehatan dan syarat perjalanan yang telah ditetapkan oleh pemerintah serta terhadap risiko penularan COVID-19 pada moda angkutan udara pada libur Natal dan Tahun Baru (Nataru). Pemantauan dan evaluasi kegiatan libur Nataru telah dilaksanakan untuk mengetahui persepsi penumpang di Bandar Udara Soekarno-Hatta pada Natal 2020 dan Tahun Baru 2021. Kajian ini dilaksanakan melalui observasi secara langsung terhadap penumpang yang berada di bandar udara. Hasil kajian menunjukkan bahwa masih banyak penumpang yang melakukan perjalanan dengan alasan mudik atau keperluan keluarga. Tingkat kepatuhan penumpang terhadap protokol kesehatan sebesar 66% penumpang dan 60% percaya bahwa melakukan perjalanan dengan pesawat udara aman dari paparan virus COVID-19.

Kata kunci: COVID-19, lalu lintas penumpang, profil responden.

Abstract

Perception of Air Transport Passengers at Soekarno-Hatta Airport at Christmas 2020 and New Year 2021 during COVID-19 Pandemic: The COVID-19 pandemic has directly affected the behavior of people's movements, especially in air transport and with the government policies of travel restrictions and protocols in using air transportation mode. This study aims to find out the perceptions of air transport passengers on health protocols and travel requirements that have been set by the government and the risk of COVID-19 spreading in air transport during the Christmas and New Year holidays. Monitoring and evaluation of the Christmas and New Year holidays have been conducted in order to determine passengers' perceptions at Soekarno-Hatta Airport during Christmas 2020 and New Year 2021. This study was conducted through direct observation of the passengers in the airport. The results show that many passengers are still conducting a trip due to homecoming (mudik) or family business. The conformity of the passengers to the COVID-19 protocol is around 66% of the total passengers, and 60% of passengers are confident with the safety to travel with airplane from the risk of being infected by the COVID-19 virus.

Keywords: COVID-19, passenger traffic, respondent profile.

1. Pendahuluan

Mudik merupakan tradisi bepergian masyarakat Indonesia kembali ke kampung halamannya selama libur Idul Fitri serta libur Natal dan Tahun Baru. Tingginya pergerakan penumpang pada kedua periode ini setiap tahunnya membutuhkan kegiatan pemantauan (*monitoring*) dan evaluasi (*evaluation*) terhadap pergerakan penumpang. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui pergerakan, profil dan jumlah penumpang, dan tingkat kepuasan dalam pelayanan angkutan udara.

Kegiatan *monitoring* dan evaluasi pada periode Natal 2020 dan Tahun Baru 2021 agak berbeda dibandingkan dengan kegiatan yang sama pada tahun

sebelumnya. Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) telah mendorong kebijakan pemerintah berupa pengetatan pergerakan penumpang, pembatasan kegiatan bepergian ke luar daerah, terutama bagi Aparatur Sipil Negara (ASN), dan larangan berkerumun demi mencegah penyebaran virus COVID-19.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, perlu diketahui persepsi penumpang angkutan udara yang melakukan perjalanan dengan pesawat udara periode Natal 2020 dan Tahun Baru 2021. Persepsi penumpang ini terkait dengan profiling penumpang yang melakukan perjalanan, pelaksanaan protokol kesehatan, dan tingkat

kepatuhan dalam pelaksanaan protokol kesehatan (prokes) pada saat melakukan perjalanan.

Mengacu pada merebaknya wabah Flu Spanyol, secara tidak langsung penyebaran virus dibantu oleh pergerakan pasukan saat Perang Dunia Pertama, membuktikan bahwa mobilitas penduduk atau transportasi memberikan kontribusi yang besar pada penyebaran suatu penyakit dari satu tempat ke tempat lain. Selain itu, interaksi manusia juga turut menyumbang terhadap penyebaran penyakit [1][2][3][4].

Senada dengan hasil tersebut, penelitian oleh Carteni, Di Francesco, dan Martino (2020) dan Carteni, Di Francesco, & Martino (2021) menyatakan bahwa perilaku pergerakan masyarakat dan kemudahan akses terhadap transportasi memberikan kontribusi yang besar dalam penyebaran virus corona. Artinya, semakin mudah suatu moda transportasi untuk diakses, maka akan semakin mudah bagi virus tersebut untuk menyebar ke populasi [5][6]. Oleh karena itu, pengetatan terhadap akses transportasi perlu dilakukan guna mengurangi kemungkinan terjadinya penyebaran virus tersebut [7]. Hal ini mengingat transportasi udara memiliki kontribusi penting dalam penyebaran suatu virus, baik di dalam pesawat, maupun di bandar udara [8][9].

Banyak negara mulai melonggarkan pembatasan interaksi sosial dan perjalanan untuk menghindari dampak negatif resesi ekonomi. Namun, masyarakat bisa jadi masih merasa khawatir untuk menggunakan transportasi udara mengingat penyebaran wabah dan virus lebih tinggi pada lingkungan yang tertutup seperti berdiam beberapa jam di dalam pesawat udara [10]. Selain itu, fenomena global pandemi COVID-19 telah menyebabkan perubahan dalam pengaturan kegiatan sehari-hari dan kebiasaan masyarakat di seluruh dunia, sehingga kebiasaan baru (*new normal*) dalam pengendalian pekerjaan jarak jauh telah mendorong pengurangan perjalanan untuk bekerja [11].

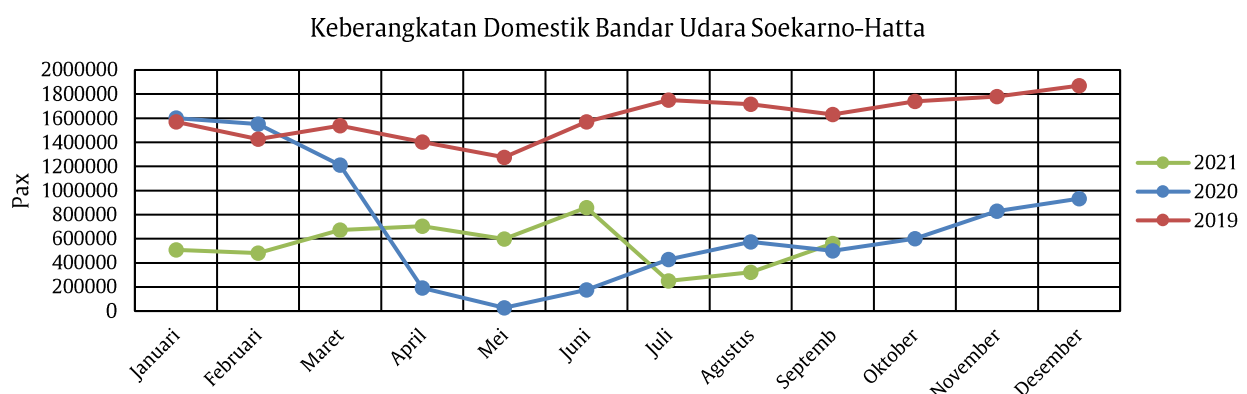
Gambar 1 menunjukkan data pergerakan penumpang angkutan udara di Bandar Udara

Soekarno-Hatta pada masa sebelum COVID-19 masuk ke Indonesia yaitu pada tahun 2019 dan pada masa pandemi COVID-19 tahun 2020 dan 2021 [12]. Terdapat penurunan pergerakan penumpang angkutan udara yang signifikan akibat pandemi tersebut. Hal ini tentunya terkait pada aturan pembatasan perjalanan udara meliputi Surat Edaran (SE) Menteri Perhubungan nomor 3 Tahun 2020 tentang Kewaspadaan Terkait Virus Corona (COVID-19) yang terbit pada 4 Maret 2020; SE 13 Tahun 2020 tentang Operasional Transportasi Udara dalam Masa Kegiatan Masyarakat Produktif dan Aman dari Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) yang terbit 8 Juni 2020, dan seterusnya.

Terkait dengan evaluasi kegiatan libur Natal 2020 dan Tahun Baru 2021, terdapat dua surat edaran yang berkaitan yaitu SE 22 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksana Perjalanan Orang dengan Transportasi Udara Selama Masa Natal 2020 dan Tahun Baru 2021 dalam Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) yang terbit 19 Desember 2020 dan SE 24 Tahun 2020 Perubahan Atas Surat Edaran Menteri Perhubungan Nomor SE 22 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksana Perjalanan Orang dengan Transportasi Udara Selama Masa Natal 2020 dan Tahun Baru 2021 dalam Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) yang terbit 23 Desember 2020.

Penelitian oleh Murano et al. (2021) perihal simulasi penurunan penyebaran COVID-19 melalui isolasi area (*lockdown*) dan pengetatan penerbangan domestik menyebutkan bahwa penerapan pengetatan persyaratan perjalanan akan memberikan hasil yang tidak jauh berbeda dengan metode isolasi area untuk pengendalian penyebaran COVID-19 secara domestik di Jepang [13]. Melalui pengetatan perjalanan ini, maka efek negatif terhadap ekonomi dapat diminimalkan, meskipun tentu saja kebijakan yang diambil haruslah menyesuaikan dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat, ekonomi, dan kemampuan fasilitas dari negara tersebut sendiri [14].

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi adalah tanggapan atau penerimaan



Sumber: [12]

Gambar 1. Jumlah penumpang keberangkatan domestik Bandar Udara Soekarno-Hatta tahun 2019-2021.

langsung dari suatu hal [15]. Dalam konteks kajian ini, persepsi penumpang yaitu tanggapan dari pengguna jasa transportasi udara dengan kondisi pandemi COVID-19 di Bandar Udara Soekarno-Hatta pada Natal 2020 dan Tahun Baru 2021. Dalam kajian ini, persepsi penumpang dilihat dari beberapa hal yang diukur yaitu jumlah penumpang, demografi penumpang, tujuan dan alasan bepergian, dan pemenuhan protokol bepergian dengan angkutan udara.

2. Metodologi

Kajian ini dilaksanakan di Bandar Udara Soekarno-Hatta yang bertempat di Cengkareng, Tangerang di bawah naungan Otoritas Bandar Udara Wilayah I. Observasi lapangan dan penyebaran kuesioner ke penumpang dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2020 - 5 Januari 2021.

Menurut Sugiyono (2010), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu [16].

Arikunto (2010) menjelaskan terkait pengambilan sampel bahwa apabila populasi kurang dari 100, maka jumlah responden sebaiknya adalah populasi seutuhnya. Namun jika jumlah populasinya besar (lebih dari 100), sampel dapat diambil dengan pendekatan sampel acak [17]. Dikarenakan jumlah populasi dari kajian ini berjumlah lebih dari 100 orang, maka jumlah sampel pun harus diperhitungkan. Kajian ini menggunakan rumus Slovin sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2010) untuk menghitung jumlah sampel minimal.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad (1)$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi = 1.165.975 orang (selama libur Nataru)

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi atau diinginkan = 13%.

Dengan menggunakan persamaan tersebut, diperoleh jumlah responden adalah 60 responden.

3. Hasil dan Pembahasan

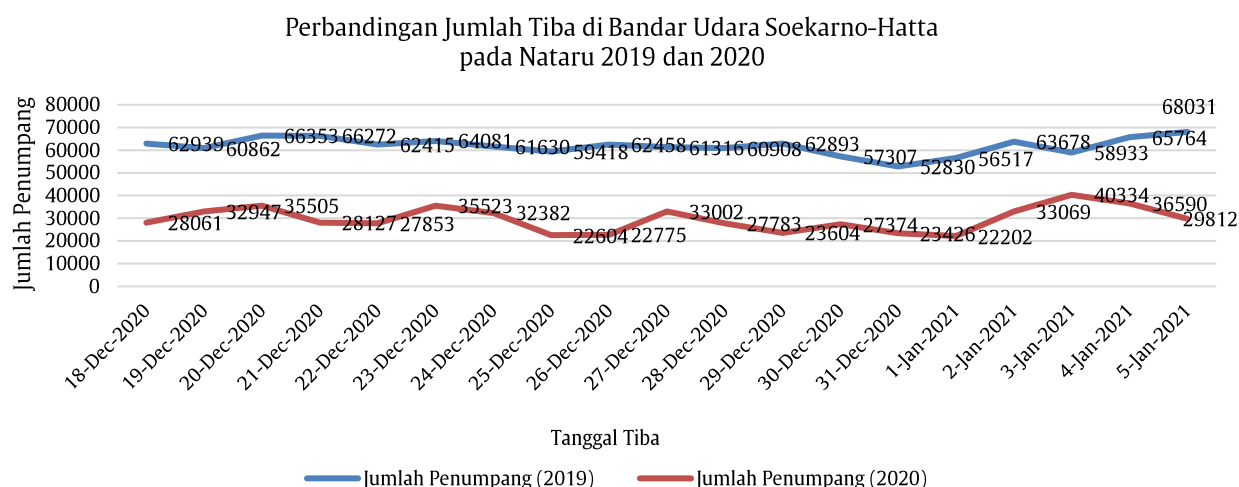
Berdasarkan data angkutan udara yang diperoleh pada saat observasi di Bandar Udara Soekarno-Hatta terhadap 60 orang responden, diperoleh informasi terkait jumlah penumpang, profil responden, dan informasi terkait protokol kesehatan bagi responden.

3.1. Jumlah Penumpang

Adanya aturan pengetatan syarat bepergian dari pemerintah untuk menanggulangi penyebaran COVID-19 dan masa pandemi COVID-19 itu sendiri mengindikasikan akan terjadinya penurunan jumlah penumpang di Bandar Udara Soekarno-Hatta pada periode Nataru 2020-2021 dibandingkan dengan tahun 2019-2020. Oleh karena itu, disajikan perbandingan jumlah penumpang tiba dan berangkat di Bandar Udara Soekarno-Hatta di kedua periode Nataru tersebut.

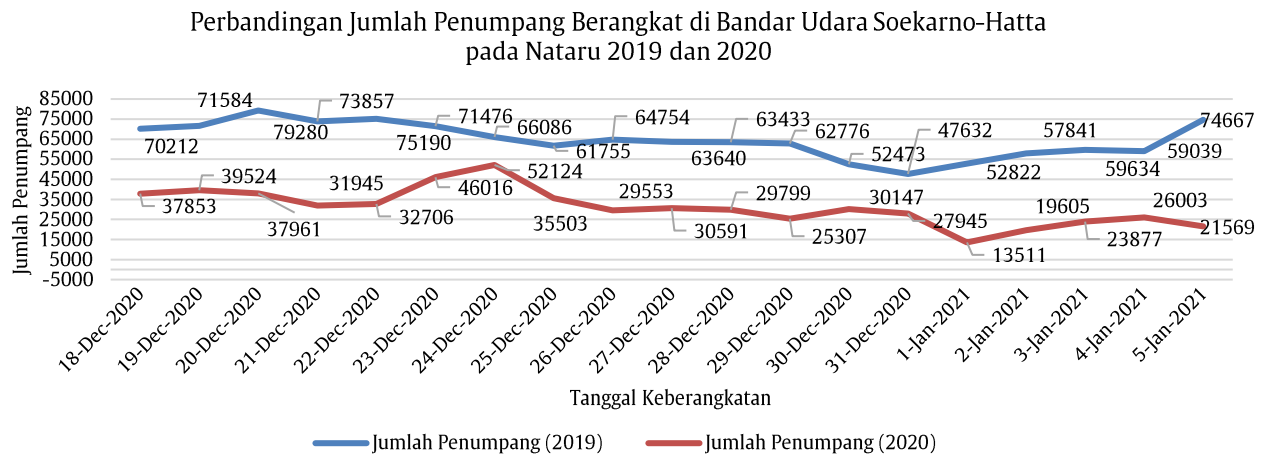
3.1.1. Penumpang Tiba

Gambar 2 menunjukkan penurunan jumlah penumpang yang signifikan dibandingkan tahun 2019. Jumlah penumpang tiba di tahun 2020 turun dengan rata-rata 52,07 persen pada *monitoring* tanggal 18 Desember 2020 - 5 Januari 2021 dibandingkan tahun sebelumnya, dengan penurunan terbesar ada pada tanggal 26 Desember 2020 sebesar 63,54 persen.



Sumber: Hasil analisis, 2020

Gambar 2. Perbandingan Jumlah Penumpang Tiba Bandar Udara Soekarno Hatta pada Nataru 2019 dan 2020.



Sumber: Hasil analisis, 2020

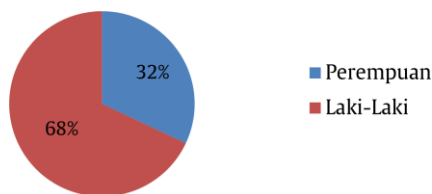
Gambar 3. Perbandingan Jumlah Penumpang Tiba Bandar Udara Soekarno Hatta pada Nataru 2019 dan 2020.

3.1.2. Penumpang Berangkat

Jumlah penumpang berangkat pada tanggal *monitoring* 18 Desember 2020 - 5 Januari 2021 pun mengalami penurunan rata-rata sebesar 51,83 persen dengan nilai penurunan maksimum sebesar 74,42 persen pada tanggal 1 Januari 2021.

Gambar 2 dan Gambar 3 menunjukkan penurunan jumlah penumpang tahun 2020

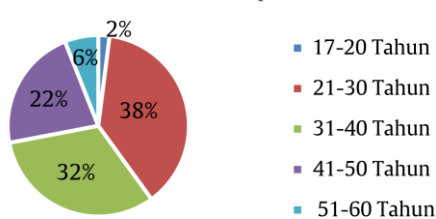
Persentase Jenis Kelamin Responden



Sumber: Hasil Analisis, 2020

Gambar 4. Persentase Jenis Kelamin Responden.

Persentase Umur Responden



Sumber: Hasil Analisis, 2020

Gambar 5. Persentase Umur Responden.

dibandingkan 2019. Penurunan jumlah penumpang tiba dan berangkat ini berhubungan langsung dengan adanya pandemi COVID-19, imbauan dari pemerintah untuk tidak melakukan perjalanan pada libur Nataru (Natal dan Tahun Baru), dan adanya pengetatan persyaratan bepergian dari pemerintah seperti kewajiban *rapid test antigen* dan PCR. Kedua tindakan pemerintah ini diterapkan untuk mengurangi penyebaran COVID-19 yang rentan akibat pergerakan yang besar pada saat libur Nataru.

3.2. Profil Responden

Diperoleh profil responden (60 responden) dari kegiatan *monitoring* dan evaluasi Nataru 2020-2021 di Bandar Udara Soekarno-Hatta. Dengan adanya pengetatan persyaratan bepergian dengan transportasi udara tersebut, penumpang yang bepergian tersebut diprediksi adalah para penumpang yang dikategorikan pada usia produktif yang merupakan kelompok dengan mobilitas yang tinggi, berpendidikan lanjut (D1-S1), dan memiliki penghasilan tetap dan cukup mengingat biaya yang diperlukan untuk persyaratan bepergian di masa pandemi tidaklah murah.

3.2.1. Jenis Kelamin

Dapat dilihat pada Gambar 4, berdasarkan jenis kelamin, maka responden didominasi oleh responden laki-laki sebesar 68%.

3.2.2. Usia

Dapat dilihat pada Gambar 5, responden didominasi oleh kelompok usia 21-30 tahun (38 persen) diikuti oleh responden dengan usia 31-40 tahun (32 persen).

3.2.3. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan responden, maka responden terbanyak memiliki pendidikan S1 sebesar 64 persen diikuti responden yang berpendidikan S2/S3 sebanyak 24 persen, dan SMP/ sederajat dan SMA/ sederajat sebanyak 12 persen.

3.2.4. Pekerjaan

Berdasarkan pekerjaan, maka responden terbanyak berasal dari kalangan PNS/ TNI/ Polri/ BUMN (46 persen) dan Karyawan Swasta/ Wiraswasta/ Petani/ Nelayan (44 persen) sebagaimana disajikan pada Gambar 7.

3.2.5. Pendapatan

Berdasarkan Gambar 8 perihal pendapatan, maka responden terbanyak memiliki pendapatan sebesar 3-8 juta per bulan (54 persen).

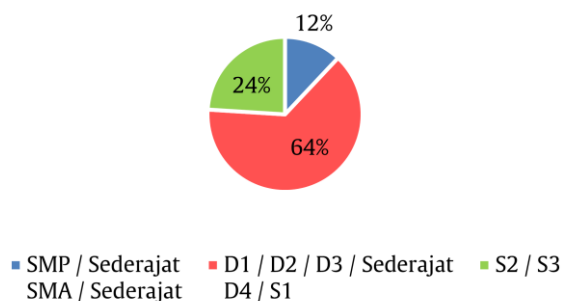
3.2.6. Maskapai Pilihan

Gambar 9 menunjukkan persentase maskapai pilihan responden dengan mayoritas responden (60 persen) memilih Garuda Indonesia sebagai maskapai untuk bepergian pada libur Nataru 2020 tersebut.

3.2.7. Asal Penumpang

Gambar 10 menunjukkan bahwa penumpang yang bertempat tinggal atau berasal dari Jabodetabek memberikan persentase terbesar terhadap total responden, yaitu sebesar 58 persen.

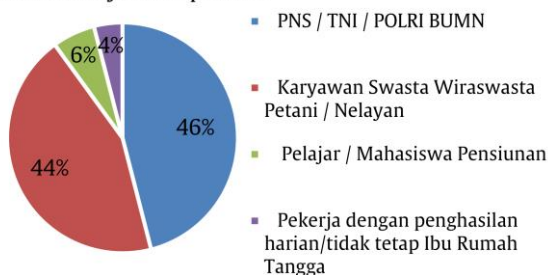
Persentase Tingkat Pendidikan Responden



Sumber: Hasil Analisis, 2020

Gambar 6. Persentase Tingkat Pendidikan Responden.

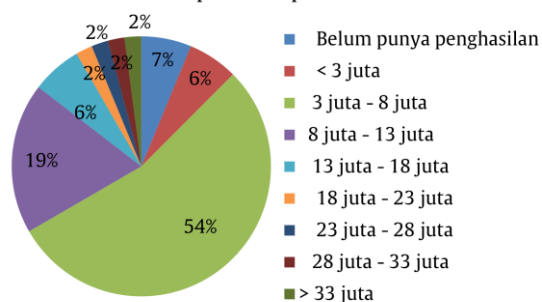
Persentase Pekerjaan Responden



Sumber: Hasil Analisis, 2020

Gambar 7. Persentase Pekerjaan Responden.

Persentase Pendapatan Responden Per bulan



Sumber: Hasil Analisis, 2020

Gambar 8. Persentase Pendapatan Responden Per bulan.

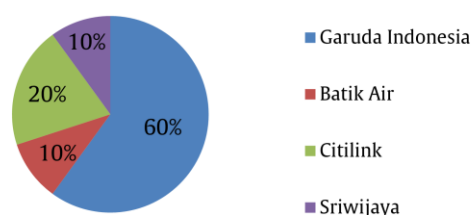
3.2.8. Tujuan Penumpang

Gambar 11 menunjukkan bahwa Bali adalah tujuan penerbangan paling banyak dari responden dengan persentase 24%.

3.2.9. Tanggal Keberangkatan Penumpang

Dari hasil kegiatan ini, diketahui bahwa untuk tanggal observasi 18 Desember 2020 sampai dengan 1 Januari 2021, dari 60 orang responden, tanggal

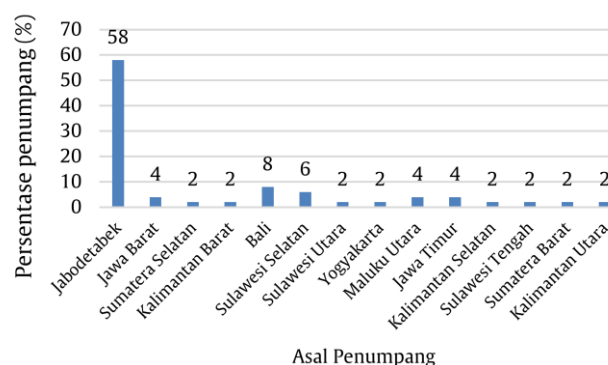
Persentase Maskapai Pilihan



Sumber: Hasil Analisis, 2020

Gambar 9. Persentase Maskapai Pilihan Responden

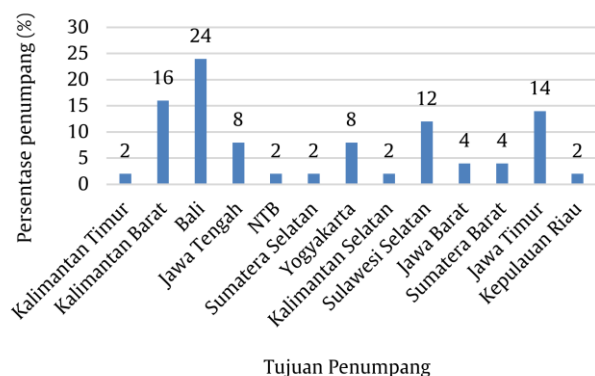
Persentase Asal Penumpang (60 Responden)



Sumber: Hasil Analisis, 2020

Gambar 10. Persentase Asal Responden.

Persentase Tujuan Penumpang (60 Responden)



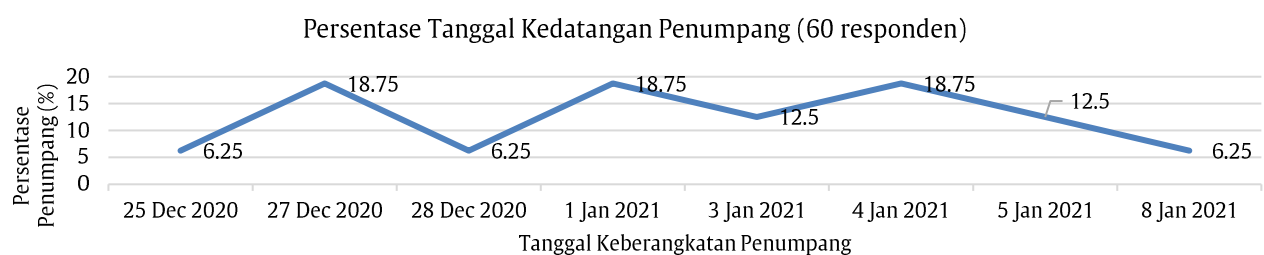
Sumber: Hasil Analisis, 2020

Gambar 11. Persentase Tujuan Responden.



Sumber: Hasil Analisis, 2020

Gambar 12. Persentase Tanggal Keberangkatan Responden.



Sumber: Hasil Analisis, 2020

Gambar 13. Persentase Tanggal Kedatangan Penumpang.

keberangkatan responden terbanyak adalah pada tanggal 25 dan 26 Desember 2020 dengan persentase masing-masing sebesar 18,75 persen seperti yang ditunjukkan pada Gambar 12.

3.2.10. Tanggal Kedatangan Penumpang

Diketahui bahwa tanggal kedatangan responden terbanyak adalah pada tanggal 27 Desember 2020, 1 Januari, dan 4 Januari 2021 dengan persentase masing-masing sebesar 18,75 persen seperti pada Gambar 13.

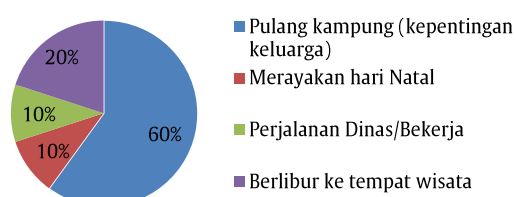
3.2.11. Alasan Bepergian

Mayoritas responden bepergian dengan transportasi udara untuk pulang kampung atau memenuhi kepentingan keluarga dengan persentase sebesar 60 persen seperti yang ditunjukkan pada Gambar 14.

3.2.12. Pemilihan Transportasi Udara

Hampir seluruh responden (80 persen) memilih menggunakan moda transportasi udara dikarenakan

Persentase Alasan Bepergian



Sumber: Hasil Analisis, 2020

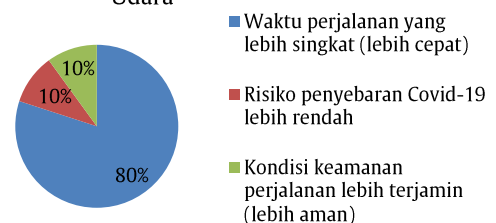
Gambar 14. Persentase Alasan Bepergian Responden.

kemampuannya untuk menempuh perjalanan jauh dengan lebih singkat.

Berdasarkan Gambar 4 hingga 9 diperoleh profil responden yang menjelaskan persentase responden berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendidikan, pendapatan per bulan, umur, dan maskapai pilihan. Data tersebut menunjukkan bahwa profil responden yang menggunakan transportasi udara pada libur Nataru 2020 berasal dari kalangan yang berkecukupan, terpelajar, dan dalam usia produktif kerja.

Berdasarkan Gambar 10 hingga 13, diketahui bahwa mayoritas dari 60 responden berasal dari Jabodetabek dengan mayoritas tujuan perjalanan dari responden adalah Provinsi Bali. Dari grafik-gambar ini pula diperoleh bahwa tanggal 24 dan 25 Desember 2020 adalah tanggal keberangkatan yang dipilih terbanyak. Hal ini sesuai jika dihubungkan dengan hari libur Akhir Tahun 2020, di mana tanggal tersebut

Persentase Alasan Pemilihan Transportasi Udara



Sumber: Hasil Analisis, 2020

Gambar 15. Persentase Alasan Pemilihan Transportasi Udara Responden.

adalah hari pertama libur Akhir Tahun 2020. Sementara itu, tanggal 27 Desember 2020, 1 Januari, dan 4 Januari adalah tanggal dengan jumlah kedatangan terbesar pada periode Nataru ini dengan persentase masing-masing sebesar 18,75 persen.

Dari kegiatan ini diketahui pula bahwa mudik tetap menjadi alasan mayoritas responden untuk bepergian dengan memilih moda transportasi udara untuk memanfaatkan keunggulan pesawat udara dalam hal waktu tempuh yang singkat.

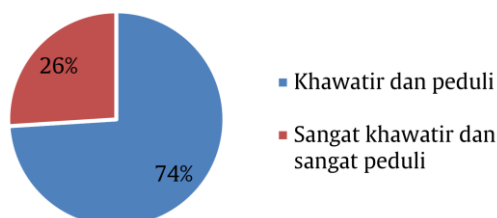
3.3. Protokol Bepergian

Pada bagian ini disajikan informasi terkait dengan jawaban 60 responden di Bandar Udara Soekarno-Hatta dari segi kekhawatiran dan kepedulian terhadap protokol kesehatan, pentingnya *rapid test*, kepatuhan terhadap protokol kesehatan, dan alasan pentingnya *rapid test* bagi responden sendiri. Diprediksi bahwa para responden mengetahui dan menganggap penting penerapan protokol kesehatan yang berlaku sehingga persentase kepatuhan yang didapat dari responden pun diprediksi cukup tinggi.

3.3.1. Kekhawatiran dan Kepedulian

Gambar 16 menunjukkan bahwa seluruh responden menyatakan kekhawatiran dan kepedulian terhadap protokol kesehatan dengan 74 persen menyatakan sangat khawatir dan peduli.

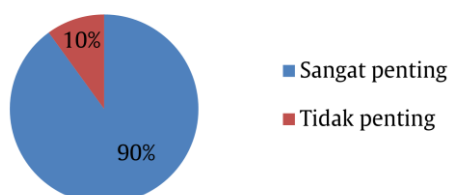
Persentase Kekhawatiran dan Kepedulian



Sumber: Hasil Analisis, 2020

Gambar 16. Persentase Kekhawatiran dan Kepedulian Responden

Persentase Penting Tidaknya Persyaratan Rapid Test



Sumber: Hasil Analisis, 2020

Gambar 17. Persentase Penting Tidaknya Persyaratan *Rapid Test* Responden.

3.3.2. Rapid Test

Hampir semua responden menyatakan pentingnya persyaratan dokumen hasil negatif rapid test sebagai syarat bepergian menggunakan transportasi udara (90 persen) sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 17.

3.3.3. Kepatuhan Protokol COVID-19

Gambar 18 menunjukkan bahwa 66 persen responden sangat patuh terhadap protokol kesehatan COVID-19.

3.3.4. Alasan Pentingnya Rapid Test

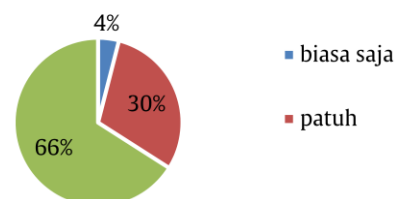
Gambar 19 menunjukkan bahwa 60 persen responden menganggap persyaratan dokumen hasil negatif *rapid test* akan memberikan keyakinan kepada mereka terhadap tingkat keamanan dari penularan virus tersebut.

Gambar 16-19 menggambarkan bahwa para responden percaya dengan keamanan dari penularan COVID-19 saat bepergian dengan pesawat udara dan pentingnya persyaratan hasil negatif dari *rapid test* saat bepergian dengan pesawat udara demi memastikan keamanan tersebut.

3.4. Analisis

Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan *monitoring* dan evaluasi pada periode Natal 2020 dan Tahun Baru 2021, diketahui adanya penurunan jumlah penumpang yang tajam pada libur Natal 2020 dan Tahun Baru 2021 dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan jumlah penumpang di

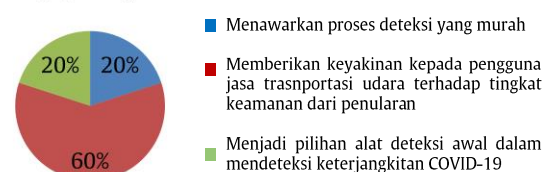
Persentase Kepatuhan Terhadap Protokol COVID-19



Sumber: Hasil Analisis, 2020

Gambar 18. Persentase Kepatuhan Protokol COVID-19 Responden.

Persentase Alasan Pentingnya Rapid Test



Sumber: Hasil Analisis, 2020

Gambar 19. Persentase Alasan Pentingnya *Rapid Test* Responden.

Bandar Udara Soekarno-Hatta pada periode Nataru ini yaitu rata-rata sebesar 52.07 persen untuk penumpang yang datang dan 51,83 persen untuk penumpang berangkat. Penurunan ini disebabkan adanya pandemi COVID-19 dan kebijakan pemerintah terkait pencegahan penyebaran virus korona berupa himbauan untuk tidak bepergian dan pengetatan persyaratan bepergian yang diterapkan untuk seluruh penumpang moda transportasi udara. Hasil juga menunjukkan bahwa tanggal 4 Januari 2021 masih terdapat arus tertinggi penumpang meskipun seharusnya tanggal tersebut mayoritas perkantoran sudah kembali aktif. Pengambilan cuti mungkin menjadi alasan adanya pergeseran tanggal ini.

Selain itu, berdasarkan data yang diperoleh mayoritas penumpang transportasi udara di Bandar Udara Soekarno-Hatta adalah responden dengan pekerjaan yang tetap, termasuk ke dalam golongan berkecukupan secara materi (88 persen), terpelajar atau mengenyam pendidikan lanjut (88 persen), dan berada pada usia produktif (98 persen) yang bepergian untuk mengunjungi kampung halamannya (mudik). Sementara moda transportasi udara dipilih dengan alasan kemampuannya mencapai jarak yang jauh dalam waktu yang singkat. Profil ini sesuai dengan prediksi mengingat dibutuhkannya biaya yang tidak murah untuk bepergian dengan moda transportasi udara, terutama dengan adanya pengetatan persyaratan penerbangan akibat pandemi.

Mayoritas responden yang dapat dikatakan berada pada golongan menengah ke atas dan terpelajar tersebut juga percaya untuk bepergian dengan pesawat udara dan mau mematuhi protokol kesehatan yang dikeluarkan pemerintah Indonesia, serta menganggap bahwa hasil *rapid test* negatif sangatlah penting sebagai syarat bepergian guna menjamin keamanan penumpang dari risiko penyebaran virus SARS CoV-2.

4. Kesimpulan

Berdasarkan temuan data dalam kajian ini, dapat disimpulkan bahwa penumpang jasa angkutan udara memiliki persepsi pentingnya penerapan protokol kesehatan dan *rapid test* COVID-19 dalam penerbangan didukung data bahwa mayoritas penumpang sangat patuh terhadap protokol kesehatan. Penumpang menilai bahwa penerapan protokol kesehatan dan *rapid test* tersebut akan memberikan keyakinan kepada pengguna jasa, khususnya transportasi udara, terhadap tingkat keamanan dan penularan COVID-19 seminimal mungkin pada fasilitas dan sarana transportasi udara di Bandar Udara Soekarno-Hatta. Oleh karena itu, pemerintah dan pengelola bandar udara perlu terus melakukan peningkatan pemeriksaan terhadap *rapid test* ataupun PCR sehingga tingkat kepercayaan

masyarakat untuk bepergian dengan transportasi udara terus meningkat. Ini dikarenakan tingkat kekhawatiran penumpang masih sangat tinggi dan skala prioritas untuk pergi liburan sangat rendah yang mengakibatkan adanya penurunan jumlah penumpang yang signifikan sekitar 52% pada musim liburan Natal 2020 dan Tahun Baru 2021 dibandingkan pada tahun sebelumnya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Pusat Litbang Transportasi Udara, pihak Otoritas Bandar Udara Wilayah I Soekarno Hatta, pihak Angkasa Pura II cabang Bandar Udara Soekarno Hatta, dan para responden yang telah membantu kegiatan survei ini.

Daftar Pustaka

- [1] D. Muley, M. Shahin, C. Dias, and M. Abdullah, "Role of Transport during Outbreak of Infectious Diseases: Evidence from the Past," *Sustain.* 2020, Vol. 12, Page 7367, vol. 12, no. 18, p. 7367, Sep. 2020, doi: 10.3390/SU12187367.
- [2] S. Funk, M. Salathé, and V. A. A. Jansen, "Modelling the influence of human behaviour on the spread of infectious diseases: a review," *J. R. Soc. Interface*, vol. 7, no. 50, pp. 1247–1256, Sep. 2010, doi: 10.1098/RSIF.2010.0142.
- [3] Q. L. Yan, S. Y. Tang, and Y. N. Xiao, "Impact of individual behaviour change on the spread of emerging infectious diseases," *Stat. Med.*, vol. 37, no. 6, pp. 948–969, Mar. 2018, doi: 10.1002/SIM.7548.
- [4] L. H. Chen and M. E. Wilson, "The Role of the Traveler in Emerging Infections and Magnitude of Travel," *Med. Clin. North Am.*, vol. 92, no. 6, p. 1409, Nov. 2008, doi: 10.1016/J.MCNA.2008.07.005.
- [5] A. Carteni, L. Di Francesco, and M. Martino, "How mobility habits influenced the spread of the COVID-19 pandemic: Results from the Italian case study," *Sci. Total Environ.*, vol. 741, p. 140489, Nov. 2020, doi: 10.1016/J.SCITOTENV.2020.140489.
- [6] A. Carteni, L. Di Francesco, and M. Martino, "The role of transport accessibility within the spread of the Coronavirus pandemic in Italy," *Saf. Sci.*, vol. 133, p. 104999, Jan. 2021, doi: 10.1016/J.SSCI.2020.104999.
- [7] K. Linka, M. Peirlinck, F. Sahli Costabal, and E. Kuhl, "Outbreak dynamics of COVID-19 in Europe and the effect of travel restrictions," *Comput. Methods Biomech. Biomed. Engin.*, vol. 23, no. 11, pp. 710–717, Aug. 2020, doi: 10.1080/10255842.2020.1759560.
- [8] A. Sodiq, M. A. Khan, M. Naas, and A. Amhamed, "Addressing COVID-19 contagion through the HVAC systems by reviewing indoor airborne nature of infectious microbes: Will an innovative air recirculation concept provide a practical solution?," *Environ. Res.*, vol. 199, Aug. 2021, doi: 10.1016/J.ENVRES.2021.111329.
- [9] A. Browne, S. S. t. O. Ahmad, C. R. Beck, and J. S. Nguyen-Van-Tam, "The roles of transportation and transportation hubs in the propagation of influenza

- and coronaviruses: a systematic review," *J. Travel Med.*, vol. 23, no. 1, Jan. 2016, doi: 10.1093/JTM/TAV002.
- [10] D. Melas and K. Melasová, "The Early Impact of Covid-19 Pandemic on the Aviation Industry," *Acta Avion. J.*, pp. 38–44, Jul. 2020, doi: 10.35116/AA.2020.0005.
- [11] M. Arena and C. Aprea, "Impact of Covid-19 Pandemic on Air Transport: Overview and Implications," *Adv. Environ. Eng. Res.*, vol. 2, no. 1, Feb. 2021, doi: 10.21926/AEER.2101002.
- [12] Badan Pusat Statistik, "Jumlah Penumpang Pesawat di Bandara Utama (Orang), 2020," Badan Pusat Statistik, 2020. <https://www.bps.go.id/indicator/17/66/2/jumlah-penumpang-pesawat-di-bandara-utama.html> (accessed Dec. 15, 2021).
- [13] Y. Murano et al., "Impact of domestic travel restrictions on transmission of COVID-19 infection using public transportation network approach," *Sci. Reports* 2021 111, vol. 11, no. 1, pp. 1–9, Feb. 2021, doi: 10.1038/s41598-021-81806-3.
- [14] R. Shaw, Y. kyun Kim, and J. Hua, "Governance, technology and citizen behavior in pandemic: Lessons from COVID-19 in East Asia," *Prog. Disaster Sci.*, vol. 6, p. 100090, Apr. 2020, doi: 10.1016/J.PDISAS.2020.100090.
- [15] Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Arti kata persepsi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.web.id/persepsi> (accessed Dec. 15, 2021).
- [16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2010.
- [17] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Halaman ini sengaja dikosongkan